



IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENGANALISIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS X SMA N 1 TANJUNG

Yeni Kartika Mardiningsih¹, Nanik Setyawati², Azzah Nayla³

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang

Email : yenikartika590@gmail.com, naniksetyawati@upgris.ac.id,

azzahnayla@upgris.ac.id

Abstract

The utilisation of Pancasila learner profile to analyse the text of observation report of class X students of SMA N 1 Tanjung is the purpose of this study. The type of research used is descriptive qualitative. This study was conducted at SMA N 1 Tanjung. Observation, interview, and documentation methods were used to collect the data. This study used 36 students from class X.4 of SMA N 1 Tanjung as data sources. Documentation, interview, and observation were the methodologies used to obtain the data. The data analysis methodology of this study was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion. The findings of the study showed that students found it easy to use the Pancasila learner profile when analysing the content of the observation report of SMA N 1 Tanjung because the instructor consistently provided guidance to them. The application of the Pancasila learner profile shows that the qualities of creativity, critical thinking, independence, global diversity, mutual cooperation, trust in God, and noble character are important. While there have been some beneficial outcomes from the implementation, including a better understanding of the principles of the Pancasila learner profile, there are still problems in increasing learner engagement and encouraging the development of specific abilities, such as independence and critical thinking. Teachers have an understanding of the text as a context that has meaning, in accordance with the findings of the study on text comprehension.

Keywords: Observation Report Text; Pancasila Student Profile; Learners

Abstrak

Pemanfaatan profil pembelajar Pancasila untuk menganalisis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMA N 1 Tanjung adalah tujuan dari studi ini. Jenis riset yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Studi ini dilaksanakan di SMA N 1 Tanjung. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dipakai untuk menghimpun data studi ini. Studi ini memakai 36 siswa dari kelas X.4 SMA N 1 Tanjung sebagai sumber data. Dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah metodologi yang dipakai untuk mendapatkan data. Metodologi analisa data studi ini dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Temuan studi memperlihatkan bahwa siswa merasa mudah untuk menggunakan profil pelajar Pancasila saat menganalisis isi laporan observasi SMA N 1 Tanjung karena instruktur secara konsisten memberikan bimbingan kepada mereka. Penerapan profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa kualitas kreativitas, pemikiran kritis, kemandirian, keragaman global, kerja sama timbal balik, kepercayaan pada Tuhan, dan karakter mulia adalah penting. Meskipun telah ada beberapa hasil yang bermanfaat dari implementasi, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip profil pelajar Pancasila, masih ada masalah dalam meningkatkan keterlibatan pelajar dan mendorong pengembangan kemampuan khusus, seperti kemandirian dan pemikiran kritis. Guru memiliki pemahaman tentang teks sebagai konteks yang memiliki makna, sesuai dengan temuan studi tentang pemahaman teks.

Kata kunci: Implementasi Profil Pelajar Pancasila; Teks Laporan Hasil Observasi; Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha yang dilaksanakan individu untuk menemukan potensi dirinya dan mengembangkan hobi atau kemampuan yang dimilikinya agar tertata rapi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pendidikan, terdapat beberapa nilai yang ada yakni individu bisa memiliki sopan santun, karakter yang baik, dan bertanggung jawab. Sebagai pembelajar, kita hendaknya mempunyai karakteristik sendiri bagi seorang pendidik. Hal ini akan membuat kita menjadi manusia yang mengikuti semua hukum yang tertulis dan terucap. Pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan manusia yang disengaja dan bertanggung jawab yang dilakukan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Siswa tentu saja harus memiliki profil pelajar Pancasila agar dapat belajar sesuai dengan cita-cita Pancasila dan mengembangkan karakter mereka. siswa dapat memperoleh informasi dan perspektif baru di lembaga pendidikan ini, terutama tentang karakteristik pelajar Pancasila. Tujuan dari profil pelajar Pancasila adalah untuk mengembalikan nilai-nilai yang telah dirusak, khususnya dalam kegiatan pendidikan.

Menurut (Nursalam 2022a) profil pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam memadukan kebijakan-kebijakan pendidikan, dalam hal ini ada kaitannya dengan seorang pendidik dalam membentuk karakter dari masing-masing individu. Profil ini diperuntukkan bagi pendidik dalam membimbing, mengarahkan, serta mendidik peserta didik dalam proses pembelajaran. Profil ini mempunyai tugas penting bagi peserta didik dalam pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu menyampaikan kepada mereka terkait ruang dan waktu yang dijadikan dalam keterampilan untuk membentuk kepribadian yang lebih baik lagi. Keinginan siswa untuk bekerja sama satu sama lain dan menyelidiki secara menyeluruh informasi dan pemahaman baru yang mereka peroleh membantu mereka mengembangkan kemampuan ini.

Selain itu, Profil Peserta Didik Pancasila berfungsi sebagai panduan bagi para pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan. Enam elemen dari profil pelajar Pancasila adalah sebagai berikut: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berwawasan global, berpikir mandiri, kreatif, berpikir kritis, dan gotong royong. Salah satu alat untuk memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk belajar lebih banyak adalah profil pelajar Pancasila. Guru sering kali memasukkan peristiwa-peristiwa dunia nyata ke dalam rencana pelajaran mereka untuk dipelajari oleh para siswa. Agar setiap orang dapat menjadi siswa yang dapat diandalkan, taat beribadah, berakhlak mulia, mandiri, suka menolong, menghormati keyakinan orang lain, dan bertindak sesuai dengan cita-cita Pancasila, maka keenam karakteristik profil pelajar Pancasila merupakan komponen penting. Selain itu, profil pelajar pancasila juga memberikan fasilitas pemahaman terhadap peserta didik terkait enam dimensi tersebut. Setiap dimensi ini berisikan dan dipaparkan sesuai dengan isinya yang terkandung di dalamnya.

Dalam pengembangan pendidikan, tujuan utamanya adalah Profil Pembelajar Pancasila. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari program Profil Pembelajar Pancasila adalah untuk memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk meningkatkan kemampuan pendidikan mereka dalam berbagai bidang studi. Menurut Kemendikbud dalam Rusnaini dkk. (2021: 35), tujuan program Profil Pembelajar Pancasila adalah membentuk peserta didik yang taat, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berperilaku global, berkolaborasi, kreatif, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan mandiri. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang luar biasa, keenam dimensi tersebut dikembangkan, dan Karakteristik Pancasila dari para siswa sangat baik dan selaras dengan keyakinan Pancasila. Namun, ide di balik penerapan Profil Siswa Pancasila

@2024. This is an open-access article.

adalah satu kesatuan yang utuh, tidak terpisah-pisah. Hal ini dapat membantu anak-anak mengembangkan perilaku positif dan upaya untuk menumbuhkan kemandirian dan pemikiran kritis mereka. Program Profil Pelajar Pancasila telah memperjelas bahwa guru, sebagai pendidik, sama pentingnya dalam menerapkan berbagai teknik pembelajaran yang sesuai dengan kualitas siswa mereka, sama pentingnya dengan siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kelas, khususnya, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran.

Haryati (2022) dalam buku Garuda Pancasila mengemukakan bahwa ada enam karakteristiknya yang mendefinisikan profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berperilaku global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Semua pihak yang terlibat, terutama pendidik dan peserta didik, dapat menggunakan Profil Mahasiswa Pancasila sebagai panduan untuk melakukan penelitian komparatif. Keenam elemen tersebut harus dimasukkan ke dalam setiap aspek pendidikan agar dapat mempengaruhi perilaku pengajar dan peserta didik. Cukup sulit untuk mencoba menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak muda. Agar kegiatan pembelajaran dapat menarik minat siswa, guru harus kreatif. Selain itu, pengajar juga berperan sebagai mentor, pendidik, motivator, dan pemandu bagi para siswa. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa mendapatkan informasi saja tidak cukup, siswa juga perlu menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus mencari dan menyelidiki berbagai informasi untuk mendapatkan pengetahuan baru baik secara verbal maupun nonverbal, selain apa yang mereka pelajari di sekolah.

Profil pelajar Pancasila merupakan serangkaian kegiatan belajar yang yang menguatkan pemahaman peserta didik

dalam menghadapi kompetisi global sesuai dengan nilai Pancasila yang ada.

Empat kemampuan yang diajarkan di sekolah adalah berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Keempat kemampuan ini harus digunakan oleh para pengajar di dalam kelas, khususnya saat mengajarkan teks laporan hasil observasi. Kejadian sosial di lingkungan sekitar kita dapat dihubungkan dengan kata-kata dalam teks laporan hasil observasi. Isi laporan observasi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan efektif yang semuanya sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dalam pembelajaran tentunya memuat karakter nilai-nilai Pancasila. Pada profil ini sangat besar pengaruhnya terhadap pembelajaran di sekolah. Perlu dipahami bahwa pembelajar SMA mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang belum mereka pahami, tentunya peserta didik akan mencari tahu hal baru dari apa yang telah mereka dapatkan selama prosesnya pembelajaran, diluar maupun dalam kelas. Profil pelajar Pancasila ini sangat berpengaruh dalam prosesnya belajar, sehingga siswa bisa melakukannya dengan mudah, serta dapat menjalani sesuatu sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Peserta didik tidak merasa kesulitan ketika guru memaparkan materi, hal ini disebabkan oleh profil pelajar Pancasila sendiri yang menyampaikan skenario baru dalam meringankan peserta didik dalam proses belajar.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang secara signifikan memengaruhi kurikulum Merdeka. Keterampilan berbahasa meliputi berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, sesuai dengan kurikulum otonom. Penekanan kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia mendorong komunikasi aktif antara guru dan siswa. Alih-alih menjadi topik, guru sekarang berfungsi sebagai fasilitator. Guru diizinkan untuk mengajar secara mandiri, dan menggunakan pembelajaran

yang kreatif dan kontekstual. Kebutuhan siswa dan fasilitas sekolah menjadi pertimbangan dalam menyesuaikan alur pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa dapat memilih gaya belajar berdasarkan minat dan keterampilan mereka. Saat mengajarkan teks laporan observasi, misalnya, siswa tidak hanya diharapkan untuk memahami apa itu teks. Namun, guru dapat memulainya dengan memutar video. Proses yang melibatkan siswa secara penuh sehingga mereka dapat menemukan pengetahuan yang telah mereka peroleh dan menghubungkannya dengan keadaan yang sebenarnya akan memotivasi mereka untuk menggunakannya dalam kesehariannya.

Hasil observasi penulis di SMA N 1 Tanjung, bahwa ada beberapa siswa yang duduk di kelas X terdapat adanya yang belum bisa mengikuti enam dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri baik Perempuan maupun laki-laki, meskipun sudah sering dingatkan oleh guru. Nampaknya peserta didik tersebut tetap belum sepenuhnya bisa mengikuti enam dimensi itu. Permasalahan yang disebabkan oleh peserta didik tersebut biasanya terjadi karena faktor internal dan juga faktor eksternal, contohnya seperti rasa malas yang berlebihan pada peserta didik, pengaruh lingkungan yang buruk, serta minat terhadap pelajaran yang kurang.

Melihat pemaparannya, maka studi yang dilaksanakan judulnya "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Menganalisis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X SMA N 1 Tanjung."

Studi yang relevan yang berhasil peneliti identifikasi antara lain yakni.

1. (Musdolifah, Maulida, and Yankiapoli 2023) "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdot kelas X DKV SMK N 3 Balikpapan." studi tersebut menghasilkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pembelajaran di kelas.

2. (Kirana 2022) meneliti "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI SMK N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021." Profil peserta didik Pancasila diimplementasikan dalam pembelajaran PAI di SMK N 2 Salatiga, menurut penelitian ini. Hal ini termasuk mengintegrasikan profil peserta didik ke dalam mata pelajaran, mendorong kedisiplinan siswa, meminta guru untuk memberikan bimbingan dan memberi contoh, dan menekankan kepada siswa tentang pentingnya Islam sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kesehariannya
3. (Novitaningrum 2023) meneliti "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur pada Peserta Didik kelas VII SMP N 6 Semarang." Siswa dapat melihat dan menyadari hasil dari dimensi profil pelajar Pancasila, yang meliputi kebiasaan beribadah, kemampuan untuk mentoleransi sudut pandang lain, kemampuan untuk berbicara dalam kelompok kecil, dan kapasitas untuk berpikir kritis tentang masalah.
4. (Dafitri et al. 2022) judulnya "Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMK Sijunjung" Pada studi Hasrul (2022) dilatarbelakanginya oleh menurunnya peran generasi muda dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, khususnya sikap cinta tanah air dan bela negara siswa SMK N 1 Sijunjung, serta ketidaktahuan siswa akan nilai-nilai Pancasila yang membuat mereka terlibat dalam perilaku pemberontakan. Implementasi program pembelajaran otonom melalui enam dimensi profil pelajar Pancasila, kegiatan keagamaan, pengembangan ekstrakurikuler sekolah, dan perubahan kurikulum otonom yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa ditunjukkan oleh studi ini.
5. (Aisyah and Nawawi 2023) yang berjudul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA N 2 Palembang"

Menurut studi ini, pendidikan adalah kunci untuk menumbuhkan prinsip-prinsip Pancasila di kalangan anak-anak. Para guru seharusnya bebas untuk membentuk pendapat mereka sendiri tentang karakteristik pelajar Pancasila dalam situasi ini.

Mencermati studi tersebut, peneliti masih berkesempatan mengungkap dengan fokus dan sumber data yang berbeda, yaitu implementasi profil pelajar Pancasila dalam menganalisis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X SMA N 1 Tanjung.

METODE PENELITIAN

Analisa data induktif dan kualitatif, triangulasi (gabungan), dan studi pada kondisi objek yang alamiah adalah contoh-contoh pendekatan kualitatif, yang bisa dilihat sebagai studi yang berlandaskan pada postpositivisme. Temuan riset kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Pendekatan studi kualitatif menjelaskan pentingnya isu-isu sosial seperti yang dilihat oleh berbagai orang atau kelompok.

(Sugiyono 2013) menyatakan bahwa metode kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil riset kualitatif lebih mengutamakan makna dari pada generalisasi. Studi kualitatif merupakan teknik yang menjelaskan signifikansi isu-isu sosial sebagaimana dilihat oleh berbagai orang atau kelompok. Dalam studi kualitatif, datanya dipakai ialah berupa kata-kata. Datanya didapat berupa deskripsi akan diproses untuk menghasilkannya simoukan. Siswa kelas X.4 SMA N 1 Tanjung ialah sumber datanya dalam studi ini dengan jumlahnya 36 siswa kelas X.4. Penyajiannya data dilaksanakan dengan mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dalam menganalisa teks laporan hasil observasi.

HASIL

Hasil penelitian dengan judul “Pemanfaatan Profil Peserta Didik Pancasila dalam Menganalisis Tulisan Laporan Persepsi Pelajaran X SMA N 1 Tanjung” diperoleh melalui penelitian tentang pelaksanaan Profil Peserta Didik Pancasila dalam pembelajaran menganalisis tulisan laporan persepsi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penyajian data dengan menggunakan kata-kata yang disajikan sesuai dengan kondisi yang terjadi selama proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan non tes. Hasil penelitian berupa pemanfaatan pembelajaran tulisan laporan persepsi pelajaran X SMA N 1 Tanjung Merdeka diperoleh melalui wawancara dan investigasi data.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terbimbing terbuka dan wawancara bebas. Analisis data dilakukan terhadap buku guru, buku siswa, dan modul pembelajaran Permendikbud Merdeka. Sejalan dengan pertanyaan yang diajukan, hasil penelitian ini meliputi pemahaman guru dan siswa kelas X SMA N 1 Tanjung dalam mengamalkan Profil Siswa Pancasila dalam menganalisis teks laporan pengamatan, bahan ajar teks laporan pengamatan pada pelajaran X, dan penilaian hasil belajar teks laporan pengamatan pada pelajaran X. Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut.

1. Pemahaman Guru dan Peserta Didik Terhadap Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pemahaman Guru Terhadap Teks Laporan Hasil Observasi

Teks dalam Kurikulum Merdeka dipahami sebagai sebuah konteks, demikian juga teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang secara struktural hampir sama dengan teks deskripsi. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan,

guru sudah memahami konsep teks sebagai sebuah konteks. Guru juga sudah memahami struktur, tujuan, serta perbedaan teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi.

Tikaningsih, S. Pd. menjelaskan bahwa Implementasi profil pelajar Pancasila dalam menganalisis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas x SMA Negeri 1 Tanjung yang dilakukan sebelum menerapkan pembelajaran terdiri atas beberapa langkah, sebagaimana dinyatakan dalam wawancara berikut ini.

“Selama pembelajaran pengimplemntasian enam elemen profil pelajar Pancasila masih banyak diabaikan oleh peserta didik, hal tersebut dapat di buktikan ketika kegiatan pembuka seperti peserta didik ada yang tidak berdo'a saat sebelum melaksanakan pembelajaran, saat pembelajaran berbasis kelompok peserta didik juga banyak yang mengandalkan salah satu temannya untuk mengerjakan tugas sendiri, tidak berkolaborasi dan tidak tanggung jawab atas tugas yang sudah diberikan.”

Awal mula menerapkan pembelajaran Teks observasi yang dilakukan oleh Tikaningsih, S. Pd., diawali dengan kesadaran guru terhadap yang dimiliki oleh peserta didik, sebagaimana dari hasil wawancara berikut ini:

“Pada pembelajaran LHO saya menggunakan metode *cooperative learning*, peserta didik diarahkan untuk berkelompok. Namun, dalam menganalisis teks LHO masih terdapat peserta didik yang mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas dan hanya

menumpang nama dalam kelompok mereka. Hasil yang di dapatkan dari menganalisis teks LHO masih di bawah kkm, karena hasil tersebut juga di sebabkan oleh pemahamanpeserta didik terkait materi teks LHO Masih lemah”.

Adapun hasil temuan yang disampaikan oleh guru mapel yaitu bu Tikaningsih, S. Pd. Dari Solusi untuk mengatasi kendala tersebut sebagai berikut:

“Yang pertama yaitu memberikan sebuah pengertian kepada peserta didik tentang bagaimana memiliki rasa untuk menghargai orang lain yang sedang berbicara terutama pada saat kegiatan belajar berlangsung, yang kedua, menentukan pendekatan kepada peserta didik, untuk meningkatkan kesadaran peserta didik untuk mengetahui nilai moral yang baik dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya”

Berdasarkan pembelajaran dalam hasil teks observasi dapat dikatakan bahwa ada enam elemen profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran menganalisis teks hasil laporan observasi itu diperlukan atau tidak. Dalam kaitannya dengan materi menulis teks observasi, Tikaningsih, S. Pd. menilai bahwa menerapkan pembelajaran implementasi profil pelajar Pancasila di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung merupakan langkah yang tepat karena menulis teks laporan observasi pelajaran dinilai cukup sulit dan membutuhkan beberapa kemampuan sekaligus. Berikut pernyataan dalam hasil wawancara:

“Pengimplementasian elemen profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran sangat dilakukan karena enam elemen itu akan

melatih peserta didik tidak hanya melatih rasa tanggung jawab peserta didik, melainkan menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang telah di biasakan, bergotong royong, Bersama temannya, melatih moral yang baik, dalam diri peserta didik.”

b. Pemahaman Peserta Didik Terhadap Teks Laporan Hasil Observasi

Dari hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik, bahwa hasil yang diperoleh peserta didik kelas X.4 SMA N 1 Tanjung lebih menguasai konsep struktur teks laporan hasil observasi. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang mereka peroleh pada saat menganalisis teks laporan hasil observasi dengan judul Belalang Angrek. Peserta didik kelas X.4 SMA N 1 Tanjung tidak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dan beberapa di antaranya lupa dalam menyebutkan istilah struktur teks laporan hasil observasi. Meski demikian, peserta didik sudah cukup paham mengenai tujuan teks laporan hasil observasi dan bagaimana teks ini ditulis.

PEMBAHASAN

Temuan dan pembahasan studi ini yakni

1. Pemahaman Guru dan Peserta didik Terhadap Teks Laporan Hasil Observasi

a. Pemahaman Guru Terhadap Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut temuan studi, yang dikumpulkan melalui wawancara dengan Ibu Tikaningsih S, Pd, seorang guru kelas X, beliau menganggap teks sebagai sebuah konteks. Pengajar perlu memiliki pengetahuan ini agar dapat sepenuhnya melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia berbasis teks sesuai dengan tuntutan kurikulum mandiri.

Mahsun, M.S. dalam “Prawacana Pembelajaran Teks” (kurikulum mandiri Kemendikbud), pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip berikut: (1) bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa adalah proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, tidak lepas dari konteks; dan (4) bahasa merupakan alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Salah satu pengajar yang berpartisipasi dalam wawancara mengungkapkan perspektif bahwa teks berfungsi sebagai pintu gerbang untuk belajar, yang konsisten dengan hal ini. Selain itu, salah satu pengajar di sekolah menengah atas mengungkapkan bahwa teks digunakan untuk menyampaikan informasi dari berbagai disiplin ilmu. Misalnya, konten yang berhubungan dengan bidang studi siswa saat menulis laporan observasi.

Pengajar Bahasa Indonesia kelas X juga telah memahami gagasan, struktur, dan perbedaan antara teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Pengetahuan guru tersebut selaras dengan materi yang terdapat pada halaman 1-9 dan 25-30 buku Bahasa Indonesia versi Revisi 2014, serta halaman 1-15 buku yang sama.

b. Pemahaman Peserta Didik Terhadap Teks Laporan Hasil Observasi

Pemahaman tentang teks laporan hasil observasi oleh para siswa sangat penting. Sebaliknya, pemahaman siswa SMA Negeri 1 Tanjung terhadap teks laporan hasil

observasi lebih mengalir ketika mereka menjawab pertanyaan tentang definisi, struktur teks, dan perbedaan antara teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi. Pernyataan umum, yang merupakan struktur pertama dalam bahasa teks laporan hasil observasi, bahkan tidak disebutkan oleh siswa SMA mana pun, dan mereka yang menyebutkannya pun melakukannya dengan ragu-ragu. Para peneliti diberi respon berupa orientasi atau pendahuluan. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa tidak dipersiapkan untuk menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama melalui pelajaran tersebut. Untuk menyiasatinya, para pendidik dapat menggunakan “Teks Belalang Angrek” untuk membantu siswa mempertahankan ide. Salah satu cara untuk menggunakan pendekatan “Teks Belalang Angrek” adalah dengan menulis satu paragraf utuh memakai format laporan observasi.

2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA N 1 Tanjung

No.	Profil Pelajar Pancasila	Keterangan
1.	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah sikap dengan mental memelihara diri dari murka dengan cara melaksanakan semua perintah-nya dan menjauhi semua larangan-larangannya.	Dalam penjelasan tersebut, Tikaningsih, S.Pd, menunjukkan bagaimana teks laporan hasil observasi di SMA Negeri 1 Tanjung diimplementasikan dengan beberapa hal yang mendukung, di antaranya adalah keimanan, ketakwaan kepada Tuhan YME, dan akhlak mulia. Dimana Ibu Tikaningsih, S.Pd dengan mempertimbangkan keunikan iman dan kepercayaan masing-masing siswa sambil mengakui pentingnya berdoa sebelum pelajaran dimulai. Melalui kualitas keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, hal ini menunjukkan upaya untuk membentuk karakter siswa. Ibu Tikaningsih S.Pd selalu mengaitkan pemahaman tentang ciri-ciri dan tujuan isi laporan observasi, pengajar bahasa Indonesia secara konsisten memberikan bimbingan dan inspirasi sebelum memulai pengajaran. Pengajar bahasa Indonesia juga mengintegrasikan prinsip-prinsip moral dengan pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya, dengan melihat bagaimana hasil dari teks laporan hasil observasi menunjukkan penerapan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini membuat pendidikan bahasa Indonesia lebih relevan dan bermakna dalam membentuk kepribadian siswa.

2.	Berkebhinekaan global mempunyai arti berbeda beda atas banyaknya keberagaman yang ada.	<p>”dimensi yang kedua, yaitu tentang kebhinekaan global, biasanya saya untuk mengimplementasikan dimensi ini saya memberikan ulasan ulang mengenai materi pengertian tujuan dan ciri ciri teks hasil observasi. <u>Profil Pelajar Pancasila</u> merupakan karakter yang beragam secara internasional. Dalam hal ini, siswa dengan profil Pancasila yang beragam secara global bercita-cita untuk melestarikan budaya, lokalitas, dan identitas mereka sambil tetap menerima budaya lain. Hal ini mendorong rasa hormat satu sama lain dan potensi penciptaan budaya baru yang konstruktif yang tidak berbenturan dengan budaya bangsa yang terhormat.”</p> <p>Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa pendekatan kebhinekaan global dalam pembelajaran bahasa indonesia diaplikasikan dengan memberikan ulasan materi ulang yang tujuannya untuk mengingatkan kembali terkait materinya sudah dipaparkan guru pada siswa terkait tujuan dan cirinya teks laporan hasil observasi yang diterapkan oleh ibu Tikaningsih S.Pd dengan memberikan materi lebih detail kepada peserta didik merupakan langkah positif untuk membentuk pemahaman peserta didik terkait daya pikirnya. Dengan daya pikir yang tinggi tentunya menciptakan generasi budaya indonesia yang unggul juga. Dengan memahami keberagaman budaya, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan menjadi generasi yang lebih inklusif.</p>
----	--	---

3.	Gotong royong adalah aktivitas bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan, tolong menolong dengan sesama dan saling membantu.	<p>Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh guru bahasa indonesia kelas X, Ibu Tikaningsih, S.Pd., beliau memaparkan bahwa:</p> <p>“tepatnya di bagian gotong royong, biasanya saya melakukannya dengan memilih metode pembelajaran diskusi, ada tujuannya supaya bisa bekerja sama untuk mengolah sebuah tugas dari hasil gagasan antara individu satu dengan lainnya. Berkaitan dengan hal itu, karakter gotong royong anak telah terlihat pada saat mereka menyelesaikan tugas secara bersama-sama, Peserta didik SMA Negeri 1 Tanjung menunjukkan sikap yang sangat baik, anak dapat bergotong royong dengan baik tanpa memilih teman dalam pembelajarannya Bahasa Indonesia. Dalam aktivitas pembelajarannya di dalam kelas X.4 peserta didik sudah dapat bergotong royong seperti berdiskusi dengan teman secara baik dalam berkomunikasi, tanpa di minta terlebih dahulu. Berdasarkan uraian tersebut, inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dapat menanamkan kualitas pada anak muda, seperti kemampuan untuk bekerja sama. Untuk lebih memahami bagaimana dimensi gotong royong digunakan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dalam pemerolehan bahasa Indonesia, peneliti memeriksa isi laporan observasi di SMA Negeri 1 Tanjung.”</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tikaningsih, S.Pd., dapat diketahui bahwa dalam konteks Implementasi dimensi gotong royong, Ibu Tikaningsih S.Pd lebih memilih menggunakan metode pembelajaran diskusi. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mendorong peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok, yang dapat menghasilkan gagasan baru yang kemudian hasilnya dipresentasikan. Selain itu, sebagai guru bahasa indoneisa, Ibu Tikaningsih S.Pd selalu berperan sebagai fasilitator dalam diskusi kelas.</p>
----	--	--

4.	Berpikir mandiri adalah harus selalu bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri.	Berikut temuan wawancaranya yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas X, Ibu Tikaningsih, S.Pd., beliau memaparkan bahwa: “Dalam hal bagian otonom dalam belajar bahasa Indonesia, saya sering memberikan kegiatan individu dan mendorong siswa untuk memasukkan pengetahuan bahwa pembelajar bahasa Indonesia dapat mengarahkan diri sendiri. Dalam dimensi ini, siswa seharusnya bertanggung jawab atas hasil dan proses belajar mereka sendiri. Pengaturan diri dan kesadaran situasional dan kesadaran diri adalah dua komponen utama dari Dimensi Pengarahan Diri. Berikut ini adalah sub-elemen dari masing-masing elemen. Kesadaran situasional dan kesadaran diri: (1) Mengakui atribut, hasrat, dan hambatan diri sendiri; (2) Memupuk introspeksi. Selama wawancara, terlihat jelas bahwa pendekatan Ibu Tikaningsih, S.Pd. terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sangat berfokus untuk membantu siswa mengembangkan kemandirian mereka. Para pengajar bahasa Indonesia mendorong kemandirian dan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pendidikan para siswa dengan memberikan tugas-tugas individual kepada mereka.
5.	Bernalar kritis merupakan bentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mengolah informasi yang didapatkan dengan cara menganalisis sebuah informasi yang didapatkan sebelum diterima oleh pemikirannya.	Pada dimensi ini, pengajar bahasa Indonesia menggunakan pendekatan di mana siswa harus terlebih dahulu dapat memahami konsep atau ide sebelum melakukan analisis, yang kemudian diberikan berdasarkan proses berpikir masing-masing siswa. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa memahami konsep dan mengukur kemampuan mereka dalam mengumpulkan dan memproses informasi, menganalisis ide, dan mengevaluasi penalaran, serta meningkatkan refleksi dan proses mental mereka-yang kesemuanya merupakan komponen dari dimensi penalaran kritis. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas X, Ibu Tikaningsih, S.Pd., beliau memaparkan bahwa: “dalam memahami konsep serta penilaian terhadap peserta didik mengenai pemahaman dalam memperoleh informasi, menganalisis pemikiran, mengevaluasi penalaran, serta refleksi dan proses berpikir melalui pembelajaran bahasa Indonesia saya biasanya, Memberikan tugas yang memerlukan peserta didik untuk mengumpulkan, memproses, dan menganalisis informasi dalam hasil teks laporan observasi dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang kokoh seperti membuat rangkuman. Hal tersebut bertujuan untuk menggerakkan peserta didik dalam berpikir kritis terhadap sesuatu yang dikerjakan

6.	Kreatif adalah kunci untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang menaroiik, rerelevan, dan efektif dalam memahami dan menerapkan nilai nilai pancasila	Pada dimensi kreatif yang dilakukan guru biasanya memberikan arahan untuk menghasilkan produk yang original dan memiliki manfaat bagi pembacanya. Hal tersebut dibutuhkan karena ketika peserta didik menyukai hal tersebut dari awal tentunya akan mendukung dan memperlancar dalam mengungkapkannya. Selain itu, untuk mendukung nilai kreatif diperlukan keterampilan yang baik dan contoh penulisan yang baik juga. Keterampilan menulis juga dilatih untuk mengembangkan kreativitasnya siswa dalam mengungkapkannya gagasan berupa tulisan. “saya biasanya menerapkan pembelajaran menganalisis teks dimana hal ini saya mengimplementasikan pembelajaran menganalisis teks yang membuat peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan , seperti materi teks laporan hasil observasi yang telah saya jelaskan sebelumnya seperti penugasan dalam pembuatan menganalisis teks laporan hasil observasi yang berjudul Belalang Anggrek yang akan di presentasikan di kelas X.4 tentunya peserta didik akan mendapatkan nilai tambahan. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk menghasilkan gagasan yang inovatif.” Berdasarkan wawancara oleh Ibu Tikaningsih S.Pd, dapat disimpulkan bahwa beliau menerapkan pembelajaran ini sebagai metode pengajaran. Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk menganalisis dan menghasilkan teks yang mempunyai manfaat bagi para pembacanya, seperti membuat hasil teks laporan hasil observasi pada materi Belalang Anggrek alternatif. Ibu Tikaningsih, S.Pd menegaskan bahwa proyek-proyek ini, seperti tugas membuat hasil teks laporan observasi dengan berjudul Belalang Anggrek, memberikan insentif bagi peserta didik untuk menghasilkan karya terbaik mereka.
----	---	--

Implementasinya profil pelajar Pancasila dalam enam dimensi di kelas X melalui pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi Belalang Anggrek telah dilaksanakan cukup baik. Ini terjadi melalui tiga aspek utama, yaitu keteladanan, praktik, dan pembiasaan, yang dilaksanakan oleh siswa selama proses pembelajarannya bahasa Indonesia di dalam kelas. Selain itu, dukungan dari kegiatan di sekolah juga turut berperan penting dalam implementasi ini. Dalam skala yang lebih besar, hal ini sejalan dengan panduan Kemendikbud tahun 2021, yang memandang profil pelajar Pancasila sebagai kompetensi dan karakter yang harus terus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Cita-cita Pancasila dimasukkan ke dalam semua aspek pengajaran di kelas dan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah.

KESIMPULAN

Melihat paparan studi terkait pelaksanaan pembelajarannya teks laporan hasil observasi pada kelas kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Implementasi Profil Pelajar Pancasila, disimpulkan bahwa nilai-nilai beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif telah diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun implementasi telah menghasilkan beberapa hasil positif, seperti pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai tersebut, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dan pengembangan keterampilan tertentu, seperti kemandirian dan berpikir kritis. Oleh karena itu, penciptaan strategi pengajaran yang lebih bervariasi, lebih banyak melibatkan siswa dalam kegiatan sosial, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif merupakan pendekatan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, diharapkan Profil Pembelajar Pancasila dapat diimplementasikan dengan lebih baik

untuk mendidik siswa secara penuh dan membekali mereka untuk menangani masalah di masa depan. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengajar memiliki pengetahuan tentang teks sebagai konteks yang memiliki makna, sesuai dengan temuan studi tentang pemahaman teks. Selain itu, para pengajar memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang struktur, tujuan, dan perbedaan teks laporan observasi. Guru berkonsentrasi pada (1) memahami konsep, aturan, dan struktur teks laporan hasil observasi; (2) mengidentifikasi teks; (3) menganalisis dan mengevaluasi teks; (4) memahami fitur kebahasaan dan EYD; (5) menulis teks laporan hasil observasi; (6) mengkomunikasikan hasil tulisan; (7) menyunting teks laporan hasil observasi; dan (8) mereproduksi teks laporan hasil observasi. Selain itu, guru menyediakan sumber daya untuk meningkatkan tata bahasa, berbicara, menulis, menyimak, dan membaca. Guru menekankan kemampuan membaca dan menulis di antara banyak hal lainnya.

SARAN

Kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Standar penilaian, Permendikbud, buku siswa, dan buku guru adalah beberapa materi yang harus dibandingkan oleh para pendidik. Hal ini akan mempermudah pendidik untuk memahami konten, pembelajaran, dan penilaian secara menyeluruh.
2. Pengajar harus memanfaatkan materi yang dapat diakses secara maksimal. Beberapa peserta studi mengatakan bahwa LCD adalah alat pembelajaran yang paling umum digunakan selama bersekolah di SMA Negeri 1 Tanjung.
3. Daripada hanya mengandalkan teks tekstual, para pengajar harus menciptakan sumber daya instruksional. Bagi siswa, beberapa acara dan siaran televisi cukup bermanfaat dalam membantu mereka memahami materi pelajaran. Misalnya, ketika mengajarkan siswa bagaimana menulis laporan observasi, instruktur

- dapat menyarankan agar mereka menonton program yang mencakup banyak observasi, seperti Petualangan Panji atau Discovery Channel.
4. Studi masih banyak kekurangan. Peneliti perlu melaksanakan kajian lebih dalam lagi untuk dapat mengembangkan penelitian ini. Kritik dan saran dari pembaca sangat diperlukan untuk dikaji dalam studi selanjutnya.
- a. Siswa
Siswa harus lebih giat lagi dalam memahami materi khususnya materi Bahasa Indonesia guna mencapai hasil belajar yang lebih baik kedepannya. Siswa juga diharapkan lebih sering untuk membaca buku atau bacaan-bacaan yang bisa memperkaya pengetahuannya.
- b. Guru
Proses belajar mengajar sebaiknya mengurangi pembelajaran yang bersifat monoton. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri yang terbukti bisa meningkatkan minat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot. Penerapan model pembelajaran inkuiri ini juga dapat mengembangkan bakat siswa, mengaktifkan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan juga dengan penerapan model pembelajaran ini pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.
- c. Sekolah
Penelitian ini diharapkan mampu bagi pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung misalnya buku bacaan mengenai menulis, demi tercapainya kualitas proses dan hasil belajar.
- d. Pembaca
Model pembelajaran inkuiri direkomendasikan untuk terus dikembangkan agar siswa tertarik

- dan termotivasi dalam proses belajar mengajar.
- e. Peneliti Lainnya
Penelitian ini diharapkan lebih memotivasi untuk melakukan penelitian yang sama dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri guna bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah and Nawawi (2023) Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA N 2 Palembang, *Jurnal Sunan Doe* Vol. 1 Issue 1 (2023), E-2985-3877.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+profil+pelajar+Pancasila+di+sma+N+2+palembang&btnG=-d=gs_qabs&t=1734591409879&u=%23p%3DfOyCT4MyZfEJ.
- Dafitri et al. (2022) Implementasi Program Merdeka Belajar melalui Profil Pelajar Pancasila di SMK N 1 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan, Budaya dan Politik* Vol. 2 No.2 2022, e-ISSN:2798-6020. Universitas Negeri Padang.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+profil+pelajar+Pancasila+Sijunjung&btnG=-d=gs_qabs&t=1734591541735&u=%23p%3DYQezvD3EK1EJ
- Haryati, S (2022) *Buku dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Edisi pertama. Cahaya Ghani Recovery. Kota Semarang
- Hidayat, Ag, and Pd (2019) *Ilmu Pendidikan*. Edisi pertama. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI). Medan
- Kirana (2022) *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI*

SMK N 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021. Universitas Islam Negeri Salatiga.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+profil+pelajar+pancasila+dalam+pembelajaran&oq=implementasi+profil+pelajar+pancasila+dalam+pembel-d=gs_qabs&t=1734591269007&u=%23p%3DfFdZEFxYMLEJ

Dasar. Edisi pertama. K-Media. Yogyakarta

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*. Edisi ke-19. ALFABETA. Kota Bandung

Musdolifah, Maulida, and Yankiapolli (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Teks Anekdote Kelas X DKV SMK N 3 Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 16 No. 1, Januari 2023, hal 195-214, P-ISSN: 1978-8800, E-ISSN: 2614-3127. Universitas Balikpapan, Indonesia.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+profil+pelajar+pancasila+dalam+pembelajaran&oq=implementasi+profil+pelajar+pancasila+dalam+pembel-d=gs_qabs&t=1734591290168&u=%23p%3DwEiiEg3rozAJ

Novitaningrum (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 6 Semarang, *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol.12, No. 1-2023, p-ISSN; 2031=5926/e-ISSN:2579-793X. Universitas PGRI Semarang.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+profil+pelajar+Pancasila+teks+prosedur&btnG=-d=gs_qabs&t=1734591642334&u=%23p%3DsPniyoIBBEQJ

Nursalam (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Edisi pertama. CV A.A.RISKY.

Ramadhan. J, Ihlis, dkk (2021). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah*

@2024. This is an open-access article.

Published by CV. National and International World Article (Naiwa) Best Science